

ABSTRACT

One of the efforts to improve the quality of early childhood education at TK Melati is by developing innovative learning methods. The author developed a new innovation, namely a mini cafe simulation activity as entrepreneurship education for early childhood. The mini cafe simulation activity not only develops entrepreneurial skills in children, such as understanding counting concepts, managing finances, production, and service, but also enhances cognitive abilities like critical thinking, problem-solving, and decision-making. This mini cafe simulation activity can also develop children's social-emotional skills such as communication, cooperation, and self- emotion management, so that children will acquire new knowledge or skills. The author conducted observations and pre-test post-test on the students.

The data analysis used is a quasi-experiment with a non-equivalent group design approach, where this method involves two groups, namely the control group and the experimental group. The control class used a conventional learning model (Worksheet), which involved providing worksheets containing images related to what they wanted to sell or offer, the price they wanted to offer, and how to make the offer. The experimental class, on the other hand, used a mini café simulation. Based on the results of observations and pre-test post-test, the author can conclude that the mini café simulation activity has proven to be effective as entrepreneurship learning at TK Melati compared to using the conventional method.

Keywords: innovation, entrepreneurship, learning, mini cafe simulation

ABSTRAK

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran anak usia dini di TK Melati adalah dengan mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif. Penulis mengembangkan inovasi baru yaitu kegiatan simulasi mini cafe sebagai pembelajaran kewirausahaan pada anak usia dini. Kegiatan simulasi mini cafe ini tidak hanya dapat mengembangkan kemampuan kewirausahaan pada anak seperti mengenal konsep berhitung, mengelola keuangan, produksi dan pelayanan akan tetapi dapat meningkatkan kemampuan kognitif seperti berpikir kritis, dapat memecahkan masalah dan mengambil keputusan. Kegiatan simulasi mini cafe ini juga dapat mengembangkan kemampuan sosial emosional anak seperti berkomunikasi, bekerjasama dan mengelola emosi diri, sehingga anak akan memiliki pengetahuan atau keterampilan baru. Penulis melakukan observasi dan pre-test post test terhadap siswa.

Analisis data yang digunakan adalah quasi experiment dengan pendekatan non- equivalent group design dimana metode ini melibatkan dua kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional (Lembar Kerja) yaitu memberikan lembar kerja yang berisi gambar terkait apa yang ingin dijual atau ditawarkan, berapa harga yang ingin ditawarkan dan bagaimana cara menawarkan, selanjutnya kelas eksperimen menggunakan simulasi mini cafe. Berdasarkan hasil observasi dan pre-test post-test, penulis dapat menyimpulkan bahwa kegiatan simulasi mini cafe ini terbukti efektif sebagai pembelajaran kewirausahaan di TK Melati dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional.

Kata kunci: inovasi, kewirausahaan, pembelajaran, simulasi mini cafe